

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang)

Jeffryaldi¹, Halmawati²

^{1,2}Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: jeffryaldi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the extent of: The influence of competence, independence, and auditor motivation on the quality of internal audit at BUMS and BUMN in Padang City. The population in this study are private companies and state-owned companies in the city of Padang which have several internal auditors in the company. The sample in this study were all internal auditors in private companies and state-owned companies in the city of Padang. The data source is primary data. The technique of studying data with a questionnaire. The data analysis technique is multiple linear regression. The results showed that: (1) Competence has a positive effect on the quality of internal audit, where the coefficient β of competence is positive at 0.092 and the t value is 1.791 with a significance value of $0.048 > 0.05$. (2) Independence has no significant effect on the quality of internal audit, where the independence β coefficient is negative at 0.007 and the t value is -0.135 with a significance value of $0.893 > 0.05$. (3) Auditor motivation has no effect on the quality of internal audit, where the coefficient β of motivation is negative at 0.058 and the t value - 0.761 with a significance value of $0.449 > 0.05$.

Keywords: *Quality of Internal Audit; Competence; Independence; Auditor Motivation.*

How to cite

Jeffryaldi & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi Independensi dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Swasta dan Badan Usaha Milik Negara di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1), 233-247.

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh swasta maupun yang dilaksanakan oleh usaha milik negara atau dikenal dengan singkatan BUMN, merupakan pelaku ekonomi yang tidak lepas dari berbagai kondisi ekonomi di negara Indonesia. BUMS atau BUMN tersebut akan dihadapi dengan tantangan globalisasi sehingga kondisi tersebut menimbulkan persaingan-persaingan antar perusahaan. Persaingan memaksa perusahaan untuk berpikir kritis atas pemanfaatan sumber daya maupun dana dari perusahaan tersebut. Pertanggung jawaban atas penggunaan sumber daya perusahaan dapat disampaikan dengan laporan keuangan, yang mana laporan keuangan tersebut berguna untuk pengambilan keputusan oleh internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Laporan keuangan yang akan di gunakan oleh pihak internal atau eksternal perusahaan tersebut perlu diaudit oleh pihak diluar perusahaan yang kompeten dan independen, yaitu auditor eksternal dari KAP (Kantor Akuntan Publik) yang bertujuan membuat pengguna laporan keuangan percaya pada lapora keuangan perusahaan tersebut (SFAC No. 1 dalam Ariany, 2017). Laporan keuangan tersebut menjadi sebuah kunci mengenai keberlanjutan perusahaan tersebut dan sebagai masukan yang akan menjadi pertimbangan dalam keputusan yang diambil oleh manajemen. Masukan yang akan menjadi pertimbangan tersebut di berikan oleh departemen audit internal perusahaan.

Audit internal dapat diartikan dengan suatu kegiatan sistematis yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberi jaminan ataupun memberi konsultasi independen dengan manajemen dan membantu menjelaskan tanggung jawab dari anggota perusahaan itu (Sawyer, 2012). Sawyer (2012) menyebutkan bahwa tujuan dari konsultasi yang dilakukan oleh auditor internal dengan manajemen tersebut adalah untuk meningkatkan nilai dan operasi organisasi. Tujuan lain dari audit internal ialah mengidentifikasi dan menimalisir resiko perusahaan, contohnya kecurangan (*fraud*). Audit internal juga dilakukan untuk meningkatkan kepedulian investor tentang integritas pelaporan keuangan perusahaan secara berkala, tahunan ataupun secara kuartal atau triwulan (Zhang, Zhou, Nan, 2007)

Kasus kecurangan masih terjadi di Indonesia. Hal tersebut sebenarnya tidak akan terjadi jika audit internal perusahaan bagus dan saran yang baik dari audit internal dilaksanakan (Diatmika, Maliawan, Sujana, 2017). Audit internal menjadi tolok ukur dari pencapaian perusahaan, karena audit internal mempunyai fungsi untuk mengevaluasi maupun menilai efektif dan efisiensi kinerja perusahaan. Manajemen dapat mengambil keputusan setelah departemen audit internal perusahaan memberikan saran dan masukan, oleh karena itu auditor internal diharapkan dapat lebih memberikan saran dan masukan yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi dan ekonomis dari perusahaan tersebut (Robi, 2015).

De Agelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah proses menemukan penyimpangan yang terjadi di perusahaan oleh auditor saat melakukan pemeriksaan dan auditor tersebut dapat menyampaikan atau melaporkan penyimpangan tersebut. Zhang, Zhou, Nan, (2007) menambahkan bahwa audit internal dapat dikatakan berkualitas jika audit internal tersebut dapat mengidentifikasi kelemahan perusahaan. Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) (2001), audit dikatakan berkualitas jika standar pengauditan terpenuhi. Standar pengauditan terdiri dari independensi, profesional auditor, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang profesional dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Kasus yang ada baru baru ini yang terjadi pada perusahaan penerbangan milik negara yaitu PT. Garuda Indonesia (persero) Tbk. Mantan Direktur yaitu Emirsyah Satar saat menjabat menerima suap sebesar Rp. 52.000.000.000 (Lima Puluh Dua Miliar Rupiah) dari perusahaan Rolls-Royce agar perusahaan asal Inggris tersebut dapat menjadi penyedia mesin pesawat PT. Garuda Indonesia. Kasus tersebut menyebabkan pemanggilan VP Audit Internal PT. Garuda Indonesia (persero) sebagai saksi untuk dimintai keterangan atas kasus tersebut, karena audit internal dianggap mampu menemukan dan menimalisir kecurangan (Kompas.com, 2017). Dari kasus diatas bahwa auditor internal berperan penting untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan agar perusahaan sumber daya perusahaan, auditor internal juga diharapkan dapat menemukan indikasi kecurangan dan dapat menimalisir kecurangan dan kesalahan yang dilakuakn oleh sumber daya perusahaan mulai dari direktur sampai karyawan perusahaan.

Pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor disebut kompetensi. Kompetensi tersebut dimulai dari pendidikan formal yang kemudian diperluas dengan pelatihan teknis yang mencakup pendidikan auditor internal. Kompetensi yang terus di

perbaharui diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor internal juga harus memiliki pengetahuan atau keahlian khusus dibidangnya supaya auditor tersebut agar dapat menghasilkan kualitas audit internal yang baik. Baik atau buruknya kualitas dari audit dapat dipengaruhi oleh kompetensi (Purwati, 2007). Semakin berkompeten seorang auditor maka semakin baik kinerja yang dihasilkan oleh auditor yang juga dapat meningkatkan kualitas audit internal (Haryoko, Kalangi, Nagoi, 2017). Namun hal berbeda yang ditemukan oleh Ningsih dan Sofianti (2015) bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas dari audit itu sendiri.

Auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit (Ramlah, Syah, Dara 2018). Sawyers (2005) menyebutkan independensi adalah suatu sikap yang bebas dari hambatan dalam memberikan suatu saran terhadap manajemen, bukan keinginan dari orang lain. Berdasarkan standar umum berdasarkan standar profesi auditor internal (Kopai, 2004) menyatakan bahwa auditor internal harus independen secara organisai maupun secara pribadi dalam sikap perilaku, kenyataan dan penampilan auditor internal tersebut, sehingga dapat memberikan penilaian yang tidak memihak atau dipengaruhi oleh siapapun. Zhang, Zhou, Nan, (2007) menyatakan bahwa auditor yang memiliki independensi yang kuat dapat memberikan kualitas audit yang baik juga dikarenakan tidak ada faktor yang dapat mengubah temuan audit itu sendiri. Dapat disimpulkan independensi ini adalah mental yang bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terhadap kepentingan tertentu dan didukung oleh kompetensi dari auditor internal. Penelitian terdahulu oleh Ajeng (2016) menemukan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit internal. Hasil berbeda ditemukan oleh Febryanti (2010) dimana kualitas audit tidak dipengaruhi oleh independensi.

Kompetensi dan independensi auditor belum tentu memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik tanpa adanya motivasi. Goleman (2001) menyatakan bahwa motivasi akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Motivasi inilah yang akan mendorong seorang auditor, untuk berprestasi, berkomitmen terhadap perusahaan serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Togar (2015) menemukan variabel motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian kualitas audit internal masih penting untuk dilakukan, dikarenakan auditor internal bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan.

Kecurangan yang terjadi dari fenomena yang dijabarkan diatas dapat diminimalisir oleh perusahaan jika kualitas audit dari auditor internal baik. Ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah penulis tuliskan diatas juga memotivasi penulis untuk meneliti kembali penelitian tersebut, oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah kompetensi independensi dan motivasi auditor internal dapat mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan di kota Padang. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya akan tetapi terdapat perbedaan objek dan lokasi penelitian serta penulis menambahkan variabel motivasi dimana variabel ini masih sedikit ditemukan pada penelitian kualitas audit dari auditor internal. Objek penelitian ini dilakukan pada BUMS dan BUMN yang ada di kota Padang, hal ini dikarenakan kedua badan usaha ini memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Penelitian mengenai kualitas audit internal pada perusahaan swasta dengan menggunakan variabel motivasi juga masih sedikit diteliti.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa ada perilaku yang berkaitan dengan sikap dan karakteristik individu, dengan kata lain kita dapat mengetahui sikap atau karakteristik orang tersebut dan kita dapat memprediksi perilaku seseorang dalam situasi tertentu hanya dengan melihat perilaku masing-masing orang tersebut. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial

dikenal sebagai atribut disposisional dan atribut situasional. Hal tersebut lebih lanjut dijelaskan oleh Carolita dan Rahardjo (2012): Dispositional traits atau internal cause yang mengacu pada aspek-aspek perilaku individu yang ada pada diri seseorang, seperti kepribadian, kemandirian, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan atribut situasional atau sebab-sebab eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti situasi tekanan atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat mempengaruhi perilaku. Diyakini bahwa pengaruh perilaku seseorang dapat mendorong auditor untuk bertindak secara independen atau sebaliknya.

Teori Harapan

Robbins dan Coulter (2005) menyatakan bahwa bahwa seseorang menyukai atau menyenangkan kegiatan yang dilakukannya dengan cara tertentu, berdasarkan pengharapan yang berubah menjadi hasil. Teori ini mencakup hubungan antar variabel yaitu: 1. Pengharapan 2. Instrumentalitas (imbalan) 3. Valensi (daya tarik) dimana ketiga hal ini dapat memotivasi seseorang untuk mencapai kinerja atau kualitas yang baik. Effendy (2010) menjelaskan bahwa Auditor internal yang memiliki motivasi yang tinggi dengan mengharapkan sebuah penghargaan atau imbalan akan memberikan kualitas yang baik pula terhadap laporan yang diberikan karena ada daya tarik atas kinerja yang dihasilkan. Effendy (2010) juga menilai bahwa kualitas audit internal dapat dipengaruhi dari dua hal yaitu kemampuan dan motivasi, apabila salah satu dari dua hal tersebut tidak ada atau tidak memadai, maka kualitas audit akan bersifat negatif. Jadi, teori ini menekankan pada hasil yang diinginkan untuk dicapai. Hasil yang baik dikarenakan orang tersebut termotivasi karena adanya penghargaan yang lebih maupun imbalan yang sepadan.

Kualitas Audit

De Agelo (1981) menjelaskan dimana kualitas audit itu merupakan cara auditor untuk menemukan dan melaporkan penyimpangan yang didapatkan selama proses audit. Tan dan Alison dalam Putri (2015), menyimpulkan bahwa kualitas audit adalah ulasan berkorelasi dengan seberapa lengkap pekerjaan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan, Sedangkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa audit dikatakan berkualitas jika memenuhi kriteria audit dan standar pengendalian mutu. Dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan di mana auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti yang tersedia sesuai dengan kriteria audit yang ditetapkan merupakan arti dari kualitas audit.

Kompetensi

Sawyer (2005) berpendapat bahwa kompetensi ialah dalam memanfaatkan sumber daya dari auditor tersebut seperti pengetahuan, keterampilan maupun sifat perilaku dari auditor itu sendiri. Arens (2003) berpendapat bahwa kompetensi adalah kualitas individu yang diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan kerja dan mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan. Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Sri Lastanti (2005) mengartikan kompetensi adalah kemampuan profesional auditor dalam bekerja. Kompetensi berbanding lurus dengan kualitas audit, semakin tinggi kompetensi maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Effendy (2010) berpendapat yang bertanggung jawab atas audit internal wajib dilakukan oleh individu yang ahli dan mendapatkan pelatihan teknis cukup sebagai auditor atau aktif dalam pengembangan pengetahuan dalam ilmu auditor internal.

Independensi

Mulyadi (1998) mengartikan bahwa independensi ialah suatu sikap mental yang tidak dipengaruhi oleh siapapun atau tidak dikendalikan oleh berbagai pihak. Individu yang independent tidak tergantung pada orang lain, adanya suatu kejujuran dan objektivitas dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Arens (2000) mengartikan bahwa independensi ialah mempunyai pandangan yang tidak bias dalam proses audit dari awal sampai pelaporan temuan audit. Sedangkan Messier (2005), independensi ialah suatu sikap auditor untuk menghindarkan hubungan yang mungkin mengganggu obyektivitas.

Motivasi

Robbins dan Coulter (2005) menyatakan bahwa kesediaan individu dalam melakukan proses usaha tingkat tinggi untuk mencapai sasaran organisasi, yang memuaskan kebutuhan sejumlah individu disebut dengan motivasi. Teori harapan merupakan dasar dari variabel ini karena merupakan kekurangan fisiologi atau psikologi yang menstimulasi perilaku. Harapan bisa bersifat kuat atau lemah harapan tersebut untuk mendapatkan kebutuhan dari individu tersebut. Kebutuhan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, diantaranya yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa motivasi ditujukan oleh fungsi dari lima kebutuhan dasar yaitu; 1) fisiologi adalah kebutuhan memenuhi kebutuhan pokok (peimer); 2) keamanan merupakan kebutuhan akan rasa aman; 3) sosial adalah keinginan untuk dicintai dan mencintai; 4) penghargaan adalah kebutuhan akan reputasi, prestise, dan pengakuan dari orang lain; 5) aktualisasi diri adalah keinginan untuk memenuhi ambisi pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan manusia secara umum muncul melalui pola yang mudah diprediksi, hal ini searah dengan hasil penelitian Efendy (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Effendy tersebut menemukan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi motivasi memanglah salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas audit, motivasi auditor adalah sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas audit adalah kemampuan profesional seorang auditor untuk melaksanakan pekerjaannya berdasarkan standar akuntansi dan audit yang telah ditetapkan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi klien. Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan, pengetahuan, dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Oleh karena itu, auditor harus dapat menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan audit secara bertanggung jawab. Auditor juga harus mematuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu memiliki pendidikan formal dan terus mengembangkan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan non-formal. Kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kualifikasi yang baik (Purwati, 2007). Semakin kompeten auditor, semakin baik kualitas auditnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

Independensi auditor merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Karena jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Supriyono, 1988). Penelitian Alim (2007) menunjukkan bahwa jika auditor mempertahankan pendekatan independen maka kualitas

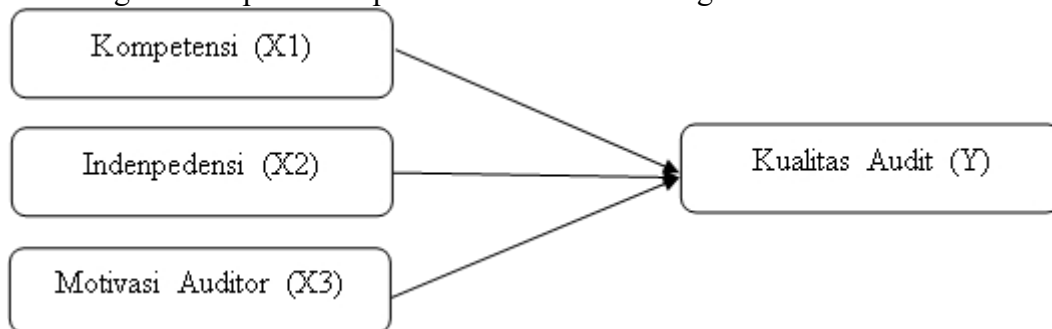
hasil audit internal dalam perikatan audit akan meningkat. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H2: Indepedensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

Motivasi sering diartikan sebagai dorongan. Pulsa atau energi adalah gerakan jiwa dan tubuh yang berperilaku dalam tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi seseorang tergantung dari kekuatan motivasi itu sendiri, seberapa kuat motivasi itu untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai yang berada di luar individu, sebagai harapan imbalan, arah yang diinginkan oleh motivasi. Jika motivasi kerja dan kebutuhan auditor dapat terpenuhi dengan baik maka kualitas audit juga akan meningkat. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang (termasuk auditor) untuk mencapai tujuannya, berkomitmen kepada tim, serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Muh Taufiq Efendy (2010) juga mempelajari pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit, dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H3: Motivasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal

Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melihat pengaruh kompetensi, indepedensi dan motivasi auditor terhadap kualitas audit internal, atau disebut dengan penelitian kausatif, dengan karakteristik melihat sebab-akibat antar variabel. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Swasta dan BUMN di Kota Padang yang memiliki auditor internal diperusahaannya. Sampelnya adalah seluruh auditor internal, dimana auditor internal perusahaan tersebut berkisar dari tiga (3) hingga tujuh (7) orang.

Cara mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk mempersiapkan penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan mengembangkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Skala Likert (5: 4: 3: 2: 1) merupakan pengukur dari penelitian ini. Pertanyaan Positif ditunjukkan dengan skor 5 untuk SS (Sangat Setuju), 4 untuk S (Setuju), 3 untuk R (Ragu), 2 untuk TS (Tidak Setuju), Dan 1 untuk StS (sangat tidak setuju), begitupun sebaliknya untuk pertanyaan negative.

VARIABEL PENELITIAN & PENGUKURANNYA

Variabel Dependen

Variabel terikat (Dependent Variable) dalam penelitian ini adalah kualitas audit internal (Y). De Angelo (1981) menjelaskan dimana kualitas audit itu merupakan cara auditor untuk menemukan dan melaporkan penyimpangan yang didapatkan selama proses audit. Jika laporan audit dapat mengungkapkan penemuan masalah, pengakuan sukses, rekomendasi terbaik dan penjelasan hasil pemeriksaan, maka laporan tersebut dianggap berkualitas tinggi.

Variabel Independen

Kompetensi (X1)

Kompetensi auditor mengacu pada auditor yang memiliki pengetahuan profesional, pengetahuan dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor. Oleh karena itu, auditor harus dapat menggunakan pengetahuan dan pengalamannya untuk melakukan audit secara bertanggung jawab.

Independensi (X2)

Independensi berarti auditor tidak mudah terpengaruh. Auditor tidak diperbolehkan berhubungan dengan pihak internal dan eksternal atau pihak lain. Independensi juga berarti bahwa auditor jujur dalam mempertimbangkan fakta, dan terdapat pertimbangan yang obyektif dan wajar ketika merumuskan dan mengungkapkan pendapatnya di dalam auditor.

Motivasi Auditor (X3).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mendorong auditor untuk melakukan audit kualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Kota Padang yang memiliki auditor internal diperusahaannya, yaitu sebanyak 8 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor internal di Perusahaan Swasta dan BUMN di Kota Padang. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi Perusahaan Swasta dan BUMN yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Berikut adalah gambaran penyebaran dan pengembalian kuesioner dalam penelitian ini:

Tabel 1
Tabel Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	74
Jumlah kuesioner yang dikembalikan	67
Responden Rate (%)	90,54

Berdasarkan tabel di atas, kuesioner yang dikembalikan berjumlah 67 yaitu dengan persentase pengembalian kuesioner adalah sebesar 90,54%. Hal ini menjelaskan bahwa kuesioner yang dapat diolah secara keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 67.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan metode kolmogorov smirnov, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan nilai kolmogorov smirnov pada tabel :

Tabel 2
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,53595388
Most Extreme Differences	Absolute	,066
	Positive	,066
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,541
Asymp. Sig. (2-tailed)		,931

Berdasarkan tabel di atas, terlihat dari uji normalitas yang dilakukan menghasilkan perhitungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,931. Berdasarkan perhitungan di atas, nilai signifikansi $0,931 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

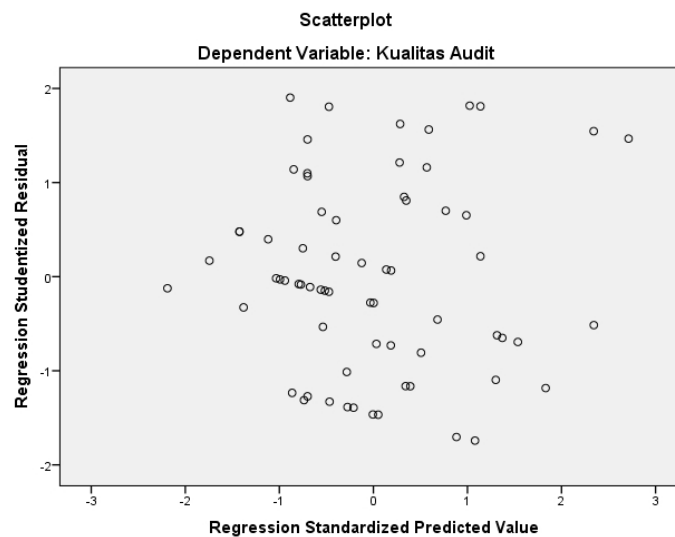
Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kompetensi	,989	1,011
Independensi	,985	1,015
Motivasi	,992	1,008

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai tolerance untuk variabel kompetensi sebesar 0,989, variabel independensi sebesar 0,985 dan variabel Motivasi sebesar 0,992. Sedangkan nilai VIF variabel kompetensi sebesar 1,011, variabel Independensi sebesar 1,015, dan variabel motivasi sebesar 1,008. Dari nilai tolerance dan VIF seluruh variabel tersebut, didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai $\text{tolerance} > 0,10$ serta memiliki nilai $\text{VIF} < 10$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya, atau dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Gambar di atas menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi– Y sesungguhnya) yang telah distandardized. Jadi tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

Analisis Regresi Berganda

Tabel. 4
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4,484	,359		12,475	,000
	Kompetensi	,092	,051	,220	1,791	,048
	Independensi	-,007	,055	-,017	-,135	,893
	Motivasi	-,058	,076	-,094	-,761	,449

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

$$Y=4,484 + 0,092X_1 - 0,007X_2 + 0,058X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta (α)

Hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa konstanta sebesar 4,484 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu Kompetensi, Independensi, Motivasi maka Kualitas Audit akan bernilai sebesar 4,484.

Koefisien regresi (β) Kompetensi

Koefisien kompetensi diperoleh sebesar 0,092 hal ini menunjukkan jika variabel kompetensi meningkat satu satuan maka variabel kualitas audit akan meningkat sebesar 0,092 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi (β) Independensi

Koefisien independensi diperoleh sebesar -0,007 hal ini menunjukkan jika variabel independensi meningkat satu satuan maka variabel kualitas audit akan meningkay sebesar -0,007 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien regresi (β) Motivasi

Koefisien motivasi sebesar -0,058 hal ini menunjukkan jika variabel motivasi meningkat satu-satuan maka variabel kualitas audi meningkat sebesar -0,058 dengan asumsi variabel lain konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 5
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,237 ^a	,056	,124	,04990

Berdasarkan tabel 4.14 di atas besarnya Adjusted R Square adalah 0,124. Hal ini mengidentifikasi bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 12,4%, sedangkan 87,9% lainnya ditentukan oleh faktor lain di luar model yang tidak terdeteksi dalam penelitian ini.

Uji F (F-test)

Tabel. 6
Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,010	3	,003	1,307	,280 ^b
Residual	,156	63	,002		
Total	,166	66			

a. Dependent Variable: kualitas audit

b. Predictors: (Constant), motivasi, kompetensi, independensi

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh menguji hipotesis ini, maka dilakukan uji F dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Pada level signifikansi 0,05, besar Ftabel untuk n=67 adalah 2,74. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai $F = 1,307$ dan signifikan pada level 0,280. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,307 < 2,74$ ($sig. 0,280 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

UJI HIPOTESIS

Tabel. 7
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4,484	,359	12,475	,000
	Kompetensi	,092	,051	1,791	,048
	Independensi	-,007	,055	-,135	,893
	Motivasi	-,058	,076	-,761	,449

Uji t statistik (t-test) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara melihat tingkat signifikan, jika $\text{sig} < \alpha = 0,05$ maka menerima hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 . Jika tingkat signifikan $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 ditolak.

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa koefisien β kompetensi bernilai positif sebesar 0,092 dan nilai t hitung 1,791 dengan nilai signifikansi 0,048 $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal.

Hipotesis kedua

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit internal. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa koefisien β independensi bernilai negatif sebesar 0,007 dan nilai t hitung -0,135 dengan nilai signifikansi 0,893 $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal.

Hipotesis ketiga

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal. Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa koefisien β motivasi bernilai negatif sebesar 0,058 dan nilai t hitung -0,761 dengan nilai signifikansi 0,449 $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal. Maka dapat disimpulkan dengan tingkat signifikansi 5%, variabel kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit internal, sedangkan independensi dan motivasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit internal.

PEMBAHASAN

Kompetensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Rumusan hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah bahwa kemampuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji statistik T, hipotesis ini dapat diterima yang artinya kemampuan terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T $0,048 < 0,05$ maka terlihat bahwa konstanta β bertanda positif yaitu 0,092. Hasil ini dapat dipahami, dalam rangka meningkatkan kualitas audit, auditor sangat mengandalkan tingkat kemampuannya. Jika auditor memiliki kemampuan yang baik maka auditor akan dengan mudah melaksanakan tugas auditnya, jika

kemampuan auditor rendah demikian pula sebaliknya, dalam melaksanakan tugasnya auditor akan mengalami kesulitan yang mengakibatkan kualitas audit menjadi rendah.

Atas dasar memanfaatkan sepenuhnya pengetahuan mereka sendiri, pengetahuan profesional, perilaku, serta pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan, auditor internal akan melakukan proses audit dengan lebih baik, lebih dalam, dan lebih mudah karena lingkungan audit klien menjadi lebih kompleks. Untuk memahami berbagai masalah untuk melakukan audit kualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Octavia dan Widodo (2015) yang meyakini bahwa kompetensi dan independensi merupakan variabel penting dalam kualitas audit, dengan kata lain kompetensi dan independensi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Independensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Rumusan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah independensi berpengaruh terhadap kualitas pengendalian. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji T statistik, hipotesis kedua ditolak yang berarti independensi belum terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas pengendalian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T pada tabel 4.16 dimana $\text{sig. } 0,893 > 0,05$. Hasil pengujian hipotesis ini tidak sesuai dengan pendapat De Angelo bahwa kemampuan auditor dalam melaporkan bergantung pada independensinya.

Menurut Tjun (2012), independensi tidak mempengaruhi kualitas audit, karena menurunkan pertanyaan untuk mengukur independensi auditor tidak mengikuti sikap model auditor. Menurut Erna dan Rahmat (2010), peneliti yang tertarik untuk meneliti pengaruh independensi terhadap kualitas pengendalian setidaknya harus mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang bersumber dari sikap mental auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian Febryanti (2014) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas pengendalian.

Motivasi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Rumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah motivasi berpengaruh terhadap kualitas pengendalian. Berdasarkan hasil uji parsial atau uji statistik T, hipotesis ketiga ditolak yang berarti belum terbukti motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji T pada tabel 4.16 dimana $\text{sig. } 0,449 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi auditor tidak menjamin peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini terlihat pada pernyataan tentang kondisi mental pemeriksa, dimana terdapat persepsi auditor yang menjawab keraguan (3). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksa dapat memastikan kualitas dari pemeriksaannya, walaupun kondisi mentalnya sedang tidak baik.

Menurut Hidayat (2019) motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan auditor sangat termotivasi dan antusias, tidak tergantung pada situasi atau kondisi apapun, dan tidak mengharapkan imbalan yang lebih besar atas usaha yang telah mereka lakukan, karena semuanya dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dari hasil pengendalian mutu. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Furiada dan Kurnia (2015), dimana motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari kompetensi, independensi dan motivasi terhadap kualitas audit internal. Penelitian ini memiliki tiga hipotesis yaitu 1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari tiga hipotesis tersebut hanya satu hipotesis yang diterima yaitu hipotesis pertama yaitu

kompetensi berdampak positif terhadap kualitas audit, karena auditor yang memanfaatkan pengetahuan, pengalaman dan perilakunya dengan baik, dan berkat pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, auditor internal ketika melakukan proses audit akan lebih memahami dan mengidentifikasi berbagai masalah dengan lebih baik, lebih dalam dan lebih mudah, melacak lebih banyak dan lebih banyak perubahan kompleks. di lingkungan audit klien, yang menghasilkan audit berkualitas.

Hipotesis kedua dan hipotesis ketiga (yaitu independensi atau motivasi) tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena ketika menyimpulkan suatu permasalahan, independensi auditor tidak diturunkan dari sikap model auditor, setidaknya mempertimbangkan penggunaan Ukuran kualitas sikap mental auditor. Meskipun variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, karena auditor memiliki motivasi dan semangat yang tinggi, tidak bergantung pada keadaan dan kondisi apapun, dan tidak mengharapkan mereka mendapatkan imbalan lebih atas usahanya, karena mereka melakukannya untuk mencapai kesamaan. Tujuan dari audit adalah hasil audit. kualitas.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dirancang dan direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui kusioner sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, dan penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan Swasta dan BUMN Di Kota Padang.
- 2) Dari hasil uji koefisien determinasi atau adjusted R-Square menjelaskan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, dan pengalaman kerja auditor memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel dependen yaitu sebesar 12,4%, sehingga masih ada variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya yang juga menganalisa tentang kualitas audit internal ini, sebaiknya dapat mengembangkan variabel independen yang ada. Variabel-variabel yang sebaiknya dikembangkan dan dapat diteliti pada penelitian selanjutnya adalah seperti pengalaman kerja, etika auditor, akuntabilitas auditor, dan tekanan.
- 2) Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah respondennya untuk memperkuat hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Citra P. 2016. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". Artkel Penelitian. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alim, M.N. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2004. Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Jakarta:PT. Indeks.
- Ariany, Vince. 2017. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank BUMN di Medan. Owner Riser dan Jurnal Akuntansi. Volume 1 Nomor 1

- Carolita, Metha, Kartika. Rahardjo, Shiddiq Nur. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja Independensi Objektivitas Integritas Kompetensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol. 1 (2) 1-11
- De agelo, L.E. 1981. *Auditor Size and Auditor Quality. Journal of Accounting and Economics.*
- Diatmika, Putu, Gede, I. Maliawan, Bagus, Dwika, Ida. Sujana, Edy. 2017. Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) (Studi Empiris pada Bank Mandiri Kantor Cabang Area Denpasar). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 8 Nomor 2*
- Effendy, Taufik, Muh. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Universitas Diponegoro: Tesis
- Kasih karunia Enna. 2010. "Dampak Kualitas Audit: Tesis." *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis. Vol. 5 2 Juli*
- Febryanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, Due Professional care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Journal UNP*
- Furiady, Olivia. Kurnia, Ratnawati. 2015. The Effect of Work Experience, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality. 2nd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015 Bali. *Procedia: Social and Behavioral Sciences.*
- Goleman, D., 2001. "Kecerdasan Emosional Kulit Putih di Tempat Kerja." (Diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono W). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ridho (Hidayat). 2019. Sikap profesional auditor dalam melakukan audit kualitas. *Majalah UPN Veteran Jakarta*
- Messier, William F, Jr. Steven M. Glover. Douglas F. Prawitt (2006) *Auditing and Assurance Service A Systematic Approach. Buku II Edisi Empat (Terjemahan). Salemba Empat.*
- Mulyadi. 1998. *Auditing, Edisi ke 5, Jakarta: Salemba Empat*
- Putri Nugraih. 2015. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit. *Artikel Penelitian. UNY.*
- Purwati. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi Makassar, 2007.*
- Robi Maulana. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Internal pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. Vol. 2 No. 2.*
- Robbins, S.P. dan M. Coulter. 2005. *pengelolaan. Edisi kedelapan. Pendidikan. Britania Raya. Terjemahan indeks PT. 2007. pengelolaan. PT Macanan Jaya Cermerlang. Jakarta*
- Sawyer's, Lawrence B. Dittenhofer. 2012. *Guide For Internal Auditors. Volume 1: Internal Audit Essentials. Edisi 6. The Institute of Internal Auditors Research Foundation.*
- Sawyer's, Lawrence. B. Dittenhoffer, Mortimer A, and Scheiner, Jmes. H. 2005. *Sawyer's Internal Auditing. Audit Internal Sawyer. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat*
- Sri Lastanti, Hexana. 2005. Tinjauan Terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik: Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi Vol.5 No.1 April 2005.*
- Supriyono, R.A., 1988, *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing:Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik)*, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Tjun, Lauw. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi. Vol.4 No. 1 Mei.*

- Togar, Lam, Otnier. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Internal (studi pada Perbankan BUMN). E-Journal STIE Indonesia Banking Schooll.
- Zhang, Yan. Zhou, Jian. Nan Zhou (2007). Audit Comitte Quality Auditor Independence and Internal Control Weakness. Journal of Accounting and Public Policy.